

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Udang vaname merupakan udang introduksi yang secara ekonomis bernilai tinggi sebagai komoditas ekspor karena diminati oleh pasar lokal dan pasar dunia. Nama lain dari udang vaname adalah *white leg shrimp*, *Camaron pati banco* (Spain), dan *crevette pattes blanches* (France) (Panjaitan dkk., 2014). Udang vaname berasal dari daerah sub tropis pantai Barat Amerika, mulai dari teluk California di Mexico bagian Utara sampai ke pantai Barat Guatemala, El Savador, Nicaragua, Kosta Rica di Amerika Tengah hingga ke Peru di Amerika Selatan, namun udang ini juga dapat dibudidayakan di Indonesia (Malik dkk., 2014).

Purnamasari dkk. (2017) menjelaskan bahwa udang vaname masuk ke Indonesia pada tahun 2001. Wijayanto dkk. (2017) menambahkan bahwa pada saat itu, produksi udang windu mengalami penurunan karena terserang penyakit virus *white spot syndrome virus*. Para petambak udang windu yang mengalami kerugian, beralih membudidayakan jenis udang vaname.

Udang vaname dapat dibudidayakan dan dikembangkan dengan baik di Indonesia karena kesesuaian musim dan juga ketersediaan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk usaha budidaya udang (Malik dkk., 2014). Selain itu, udang vaname merupakan komoditas unggulan yang memiliki beberapa kelebihan dibandingkan udang windu, antara lain pertumbuhan lebih cepat, sehingga masa pemeliharaan relatif lebih pendek untuk memperoleh udang ukuran pasar, umumnya dapat diperoleh ukuran panen yang lebih seragam, harga pakan buatan udang vaname relatif murah dengan rasio konversi pakan yang lebih

rendah, dan produktivitas per satuan luas lahan lebih tinggi (Fariyanto, 2012). Rahayu (2013) dan Purnamasari dkk. (2017) menambahkan bahwa udang vaname sebagai varietas unggul karena lebih tahan terhadap serangan penyakit, tahan terhadap fluktuasi lingkungan, tingkat kelangsungan hidup tergolong tinggi dan hemat pakan.

Terdapat beberapa macam teknik dalam usaha pembesaran udang vaname, diantaranya ialah teknik pembesaran udang vaname dengan sistem Budidaya Udang Skala Mini Empang Plastik atau Busmetik. Busmetik merupakan pengembangan teknologi budidaya udang yang sesuai digunakan untuk pengusaha menengah ke bawah. Teknologi Busmetik adalah hasil kajian empiris sejak akhir tahun 2009 yang dilakukan oleh civitas akademika Sekolah Tinggi Perikanan (STP) yang dijadikan sebagai instrumen pokok dalam pembelajaran pendidikan vokasi untuk program studi Teknologi Akuakultur di STP kampus Serang, Banten (Rahayu, 2013).

Keuntungan penerapan teknologi Busmetik adalah biaya terjangkau oleh pembudidaya menengah dan kecil, pengelolaan kolam tergolong mudah karena luas petakan kecil, resiko serangan penyakit kecil, dapat dilakukan di berbagai tipe lahan termasuk jenis tanah yang porous, masa pemeliharaan lebih singkat (*size* 60 ekor/kg dapat dicapai pada masa pemeliharaan sekitar 100 hari) dan penggunaan pakan lebih efisien. Teknologi ini cocok untuk diterapkan pada budidaya udang vaname karena udang ini dapat dibudidayakan dengan kepadatan tinggi yaitu diatas 100 ekor/m<sup>2</sup>, pertumbuhannya relatif cepat, tahan terhadap penyakit serta memiliki segmen pasar yang fleksibel (Rahayu, 2013).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis ingin mempelajari lebih lanjut mengenai manajemen pembesaran udang vaname dengan sistem Budidaya Udang Skala Mini Empang Plastik (Busmetik) di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- 1) Mengetahui secara langsung mengenai manajemen pembesaran udang vaname dengan sistem Busmetik di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.
- 2) Mengetahui permasalahan yang terjadi dalam usaha pembesaran udang vaname sistem Busmetik di Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat pelaksanaan PKL ini adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan di bidang perikanan, khususnya manajemen pembesaran udang vaname.
- 2) Membandingkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan di lapangan serta menelaah persamaan dan perbedaan yang ada.
- 3) Melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri di lapangan dan sekaligus melatih mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan pekerjaan yang nantinya akan ditekuni apabila telah lulus.